



Pelatihan Pembuatan Pojok Baca di Ruang Kelas Sebagai Perpustakaan Mini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat

Zaifatur Ridha¹, Selvina²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

ABSTRACT

Pengabdian ini diarahkan untuk melatih pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di MTs N 3 Langkat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VIII MTs N 3 Langkat. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas VIII MTs N 3 Langkat. Pemanfaatan pojok baca, faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkembangkan minat baca. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Capaian dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan minat baca.

Keywords

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Minat Baca, Pemanfaatan Pojok Baca

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

Email

Zaifatur_Ridha@staijm.ac.id

PENDAHULUAN

Rendanya literasi membaca di Indonesia berdampak pada sumber daya manusia yang tidak kompetitif dan tidak mampu bersaing dengan negara-negara maju dalam berbagai bidang (Kasiyun, 2015). Membaca merupakan hal utama dan sangat efektif yang harus dilakukan dalam proses belajar (Khairani, 2017). Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Hasil survei beberapa lembaga menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini tentu sangat memprihatinkan terutama bagi para pendidik, praktisi bidang pendidikan dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama (Mulidia, 2018).

Kegiatan literasi membaca memang belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Gerakan yang diterapkan di sekolah ini memiliki tujuan secara umum menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Bentuk kegiatan pemanfaatan pojok baca untuk pembelajaran diantaranya merotasi bahan kepustakaan secara berkala termasuk terbitan berkala, mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran dan menggunakan koleksi untuk media dan sumber belajar. Pemanfaatan pojok baca di kelas dapat lebih maksimal dengan didukung pemanfaatan area-area baca di sekolah dan area tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rutin seperti menggelar kegiatan peningkatan minat baca secara berkala seperti mendongeng dan membaca nyaring, dan melengkapi pojok-pojok baca dengan buku yang sesuai fungsi pojok baca.

Dengan kondisi seperti itu, maka harus ada tindakan dan program-program khusus yang harus dilakukan utamanya oleh pihak sekolah dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang literat. Untuk menjadi literat tidak serta merta akan terwujud. Diperlukan upaya spesifik agar minat membaca yang menjadi salah satu indikasi literat harus ditumbuhkan. Minat baca akan tumbuh dan berkembang jika ada bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak dan tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Oleh karenanya diperlukan perpustakaan mini berupa pojok baca dalam kelas.

Berdasarkan pada observasi di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi para guru MTs N 3 Langkat. Rendahnya minat siswa untuk membaca menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh. Pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Semakin tinggi kualitas pojok baca, maka semakin tinggi minat baca siswa. Kualitas pojok baca ditentukan diantaranya oleh pengelolaannya dalam penataan, dekorasi, koleksi buku, dan pembaruan koleksi buku (Imam, 2015). Terdapat beberapa kendala dalam implementasi pojok baca seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu kegiatan membaca dan kurangnya penataan hiasan dinding sudut baca yang mengurangi minat baca di pojok baca. Dari beberapa persoalan di atas, dapat dikatakan bahwa belum sepenuhnya memberikan sarana pembelajaran bagi siswanya.

Pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini ini dibuat untuk meningkatkan minat membaca para siswa sebagai pelajar. Pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sangat penting untuk dilakukan bagi setiap sekolah. Sehingga peserta didik yang kurang minat membaca dapat mengubah dirinya menjadi seorang pelajar yang gemar membaca.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain berbasis penelitian, untuk pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di MTs N 3 Langkat. Pelatihan pembuatan pojok baca ini diikuti oleh para wali kelas dan seluruh siswa MTs N 3 Langkat. Proses pengabdian sebagai bentuk pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengolahan data hasil PkM digunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu rata-rata, kategorisasi hasil belajar, standar deviasi dan koefisien varians relatif. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan ada peningkatan dalam melatih siswa agar gemar membaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melihat fenomena secara alamiah apa adanya (Andi, 2016). Data terkumpul berbentuk kata-kata serta gambaran sebuah peristiwa yang disajikan dan dikategorisasikan, dianalisis dengan mencari makna yang terkandung di dalamnya lalu disimpulkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu variabel, keadaan atau kejadian. Penelitian yang dilakukan di MTs N 3 Langkat ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru dan siswa. Kemudian berlanjut pada pelatihan pembuatan pojok baca yang diikuti oleh para wali kelas dan seluruh siswa MTs N 3 Langkat.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tahap yang terdiri dari langkah-langkah seperti berikut:

- a) Menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku.
- b) Mendesain tempatnya dengan pencahayaan
- c) Mendesain penataan buku, menyediakan rak, dan menyediakan koleksi buku.

Berdasarkan hasil observasi di awal maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi. Kemudian diskusi berlanjut untuk kegiatan pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di MTs N 3 Langkat. Tahapan kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No.	Kegiatan	Target Luaran
1.	Tahapan Observasi	Tahapan Observasi pada tahapan ini tim melihat secara langsung kesediaan sarana yang dimiliki pada setiap kelas.
2.	Tahapan Perencanaan tim	Tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi guna memberikan pengarahan dan

		pelatihan kepada seluruh guru dan siswa MTs N 3 Langkat.
3.	Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi	Memberikan pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam ini diikuti oleh para guru dan siswa MTs N 3 Langkat. Peserta dalam pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh peserta MTs N 3 Langkat aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, bimbingan hingga pendampingan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara membuat pojok baca di ruang kelas. Selama pendampingan, tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target program PkM ini sudah tercapai. Para wali kelas dan siswa MTs N 3 Langkat sudah memiliki kemampuan dalam membuat pojok baca di ruang kelas dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat dinyatakan bahwa "Pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di MTs N 3 Langkat berjalan dengan lancar". Ini berawal dari dilakukannya wawancara, diskusi dan sharing terhadap permasalahan yang ada. Dengan proses itu, kegiatan ini dapat dilaksanakan di MTs N 3 Langkat dengan lancar. Kegiatan ini direncanakan tidak hanya di MTs N 3 Langkat, namun dapat diselenggarakan di daerah yang lain se-Kabupaten Langkat. Selanjutnya pengabdian kepada masyarakat yang dipelopori oleh kampus STAI Jam'iyah Mahmudiyah dapat juga dilaksanakan di kampus-kampus yang lainnya demi membangun negeri menjadi lebih baik.

Pembahasan

Minat baca dapat ditingkatkan melalui berbagai hal salah satunya dengan penyediaan pojok baca. Namun demikian, tidak lantas keberadaan pojok baca berefek pada meningkatnya minat baca. Secara teori, minat baca dapat

ditunjukkan dengan beberapa aspek diantaranya adalah intensitas membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran atau kecintaan pada aktivitas membaca (Taufik C. K., 2008). Menumbuhkan rasa cinta pada buku bisa dilakukan dengan banyak hal seperti dengan menyediakan ragam bacaan yang menarik dengan berbagai macam buku yang sesuai dengan perkembangan usia anak, mendekatkan buku dengan siswa seperti membuat pojok baca di kelas agar setiap hari siswa dapat dengan mudah membaca buku yang disenanginya (Slameto, 2010).

Upaya madrasah untuk memfasilitasi kelas dengan pojok baca telah dilakukan. Upaya penyediaan buku juga telah dilakukan bahkan telah dibuat kebijakan untuk donasi buku bagi orang tua yang akan mengambil raport anaknya. Namun itu tidak cukup bagi siswa untuk dapat menumbuhkan rasa cintanya pada buku. Kebijakan sekolah yang membatasi kunjungan ke perpustakaan sekolah juga semakin mematikan minat baca anak. Meski terdapat kerjasama antara perpustakaan sekolah dengan pojok baca, Namun karena realisasi peminjaman buku dengan perpustakaan sekolah tidak terlaksana dengan rutin akibatnya koleksi buku-buku di pojok baca tidak berganti dan tidak berubah.

Hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh data bahwa tidak ada program khusus yang dibuat oleh guru berkaitan dengan kegiatan membaca di pojok baca. Tidak ada juga kegiatan atau program rutin untuk membaca buku-buku selain pelajaran yang memanfaatkan pojok baca untuk penumbuhan minat baca apalagi untuk penguatan keterampilan membaca. Menurut siswa, kadang siswa membaca buku yang disukainya secara mandiri sesuai keinginannya. Namun banyak siswa yang mengaku lebih sering memanfaatkan waktu istirahat di sekolah untuk membeli makanan atau jajan dan bermain dengan teman-teman dan bermain gadget. Hal ini tentu menunjukkan bahwa buku yang ada belum bisa dijadikan konsumsi oleh anak. Agar dapat menjadi konsumsi, mestinya buku yang ada harus memadahi, berisi lebih dominan gambar dibandingkan isi atau teksnya, tempat membacanya nyaman untuk membaca dan bermain dan menjadikan pojok baca sebagai tempat belajar sekaligus bermain.

Ketersediaan buku, minimal sejumlah siswa yang ada di kelas juga mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca dalam kegiatan membaca Bersama (Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, 2017). Siswa akan lebih tertarik membaca jika selalu ada buku baru dan banyak pilihannya. Sudut baca berisi buku bacaan atau koleksi buku lama dan telah dibaca siswa serta belum ada penggantian buku yang baru atau buku yang berbeda (Billy, 2017). Di pojok baca banyak buku yang sudah jelek, telah sobek, rusak, usang, kucal dan

berdebu. Penataan buku yang baik pada pojok baca menjadi factor yang mempengaruhi minat baca siswa di kelas seperti judul buku dan visualisasi judul ditampilkan atau nampak bagian muka, koleksi buku bacaan fiktif yang beragam, dekorasi yang bagus dan indah, serta tempat yang nyaman. Selain itu, pembiasaan membaca dalam program-program literasi yang dibuat dan dikembangkan baik di kelas maupun di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM ini penerapan pojok baca dan pemanfaatannya pada peningkatan minat baca dapat disimpulkan. Minat baca siswa MTs N 3 Langkat terbilang sangat rendah. Rendahnya minat baca siswa di MTs N 3 Langkat yang ditunjukkan dengan indikasi siswa tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca, waktu luang lebih banyak dipergunakan untuk bermain dan tidak sering melakukan aktivitas membaca untuk mencari informasi baru atau untuk sember belajar. Pojok baca tidak dimaksimalkan dengan penuh. Pojok baca tidak dijadikan sebagai tempat membaca guru maupun siswa, tidak dimanfaatkan untuk sumber belajar dan juga tidak ada program pembelajaran yang memanfaatkan pojok baca. Jadi, Pojok baca yang tidak berkualitas tak mampu meningkatkan minat baca siswa. Pengabdian yang telah dilakukan ini sangat berpengaruh pada minat baca siswa. Maka dengan pengabdian yang dilakukan ini telah sampai pada tahap dilaksanakannya kegiatan peletihan pembuatan pojok baca di ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy, 2017, *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Gunawan, Imam, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasiyun, Suharmono, 2015, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Vol.1, No. 1.
- Khairani, Makmun, 2017, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, 2017, "*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati*", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 6 No. 1.
- Mulidia, Wahyudi Endah, 2018, *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Prabowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik C. K., 2008, *Menginstal Minat Baca Siswa*, Bandung: Globalindo.